

## **BAB IV**

### **ANALISIS KONSEP INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI MATA PELAJARAN PENCAK SILAT (PSHT)**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah**

Secara historis MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah Yayasan Baiturrahim Semarang. Sedangkan Yayasan Baiturrahim terdapat pula TK/RA Nurul Islam. MIT Nurul Islam didirikan pada bulan Januari 1967 yang diprakarsai oleh Bapak H. Masyhuri, S.Ag.

Dilihat dari segi geografis, MIT Nurul Islam berada di pinggiran kota MI Terpadu Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang beralamat di Jalan Honggowongso No.7 Ringinwok Ngaliyan Semarang. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai kualitas baik di Kota Semarang. Secara keseluruhan di MIT Nurul Islam ini terdapat 14 ruang belajar.<sup>1</sup>

MIT Nurul Islam memiliki bangunan fisik meliputi bangunan gedung dan fasilitas lainnya yang sangat mempengaruhi dalam menjalankan agenda pendidikan dan kegiatan belajar mengajar (KBM). Adapun rincian lengkap bangunan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MIT Nurul Islam diambil pada tanggal 14 Mei 2014

fisik/inferntaris di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sarana Pra Sarana**

<b>No</b>	<b>Jenis bangunan/barang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	14
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Kamar Mandi dan Toilet	4
6.	Lapangan	1
7.	Ruang Computer	1
8.	Papan Nama	24
9.	Computer	30
10.	Meja Murid dan Guru	314
11.	Kursi Murid dan Guru	315
12.	Almari Kelas, Dokumen dan Almari Kantor	15
13.	<i>Sound system</i>	1
14.	<i>Microphone</i>	2
15.	Kipas Angin	1
16.	Televisi	1
17.	Printer	2
18.	VCD	1
19.	<i>Dispenser</i>	2
20.	Kamera	1
21.	LCD Proyektor	2
22.	Rol Kabel	2

Sampai saat ini dewan guru dan pengurus MIT Nurul Islam berjumlah sekitar 24 tenaga pendidik dan kependidikan yaitu:

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	H. Muthohir Kasib, S.Pd.I	Kabag. Pendidikan
2.	Dian Utomo, S.H.I	Kepala Madrasah
3.	Siti Qodriyah, S.Ag	Guru Kelas IA
4.	Nur Azizah, S.Pd.I	Guru Kelas IB
5.	Siti Djamilah, S.Pd.I	Guru Kelas IC
6.	Anna Wahyuningsih, S.Pd.I	Guru Kelas IIA
7.	Muthoharoh, S.Pd.I	Guru Kelas IIB
8.	Kasminah, S.Pd.I	Guru Kelas IIC
9.	Muhammad Mahrus, S.S	Guru Kelas IIIA
10.	Mutmainah, S.Pd.I	Guru Kelas IIIB
11.	Junaidi, S.Pd.I	Guru Kelas IVA
12.	Hadi Marsono, S.Pd.I	Guru Kelas IVB
13.	Annisatul Aini, S.Pd.I	Guru Kelas VA
14.	Siti Muasyaroh, S.Pd.I	Guru Kelas VB
15.	Masruroh, S.Pd.I	Guru Kelas VIA
16.	Faridatul Muniroh, S.Pd.I	Guru Kelas VIB
17.	Ahmad Slamet Riyadi, S.Pd.I	Guru Mapel
18.	Arief Abdul Malik, S.Pd	Guru Mapel Penjaskes
19.	Akhmad Ayub	Guru Pencak Silat
20.	Latifah Hanum, S.Ag	Koordinator TPQ
21.	Soni Murtadho	TU
22.	Arifatul Farida	TU
23.	Abu Nawar	Keamanan
24.	Subari	Keamanan

## **B. Visi dan Misi Madrasah**

### **Visi**

Berakhlak Islami, unggul dalam prestasi

### **Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah.
3. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan.
4. Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
6. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat agar terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen MI Nurul Islam diambil pada tanggal 14 Mei 2014

## **C. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Mata Pelajaran Pencak Silat (PSHT) Siswa Kelas VA di Mi Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

### **1. Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Pencak Silat (PSHT) Di Mi Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Nilai-nilai luhur pencak silat yang diajarkan di MIT Nurul Islam siswa diajarkan memiliki kepedulian antar sesama karena sesama siswa memiliki jiwa persaudaraan, Pencak silat mengajarkan beriman dan berakhlak kemudian attitude yang baik seperti hormat pada orang tua, kepada guru, menghargai pelatih, teman, senior, ramah, santun, suka menolong, dapat bekerjasama.

Dengan demikian siswa juga diajarkan bagaimana mencintai pencak silat karena Pencak Silat bela diri asli Indonesia serta melestarikan budaya bangsa. Dalam latihan dan bertanding muncul sikap patriotisme, nasionalisme, disiplin, berdaya tahan, tangguh, cerdas, sportif dan jujur, mampu berkompetisi, latihan dengan ceria, bersahabat, tidak dendam, kooperatif dengan pelatih dan dalam pertandingan, Kemudian cerdas, kritis dalam menangkap teknik yang diberikan, mencoba-coba teknik yang diberikan, kemandirian dalam berlatih, berpikir terbuka dengan mengembangkan dan

melestarikan pencak silat pada masyarakat dan mengembangkannya dengan zaman modern.<sup>3</sup>

Didalam pencak silat PSHT sendiri mengenai ajaran akhlak falsafah budi pekerti luhur diberi landasan atau jiwa ajaran agama Islam seperti contoh Persaudaraan setia Hati Terate mewajibkan anggotanya diantaranya untuk menjunjung tinggi derajat dan martabat wanita, berendah hati dan menjauhkan diri dari watak sombong. Dikarenakan ada beberapa nilai akhlak yang diajarkan seperti bertakwa kepada Tuhan YME, menghormati kepada yang tua, menyayangi yang lebih muda dan menjaga kelestarian alam, yang selanjutnya dapat disinkronkan dengan akhlak Islam, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: a. Akhlak terhadap Allah. b. Akhlak terhadap sesama manusia. c. Akhlak terhadap lingkungan.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan (Allah) sebagai Khalik. Kaitannya dengan pencak silat dalam PSHT diajarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti setiap mau melakukan latihan diajarkan untuk berdoa dan berserah diri kepada-Nya agar selalu diberikan keselamatan, kekuatan dan kelancaran. Ada beberapa

---

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 6 Mei 2014

Akhlak terhadap Allah, diantaranya yaitu: 1) Beribadah kepada Allah, 2) Bertakwa kepada Allah, 3) Mencintai Allah. Masih banyak lagi akhlak terhadap Allah seperti tidak menyekutukan Allah, taubat atas segala dosa, syukur atas nikmat Allah, berdo'a dan lain-lain.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap manusia adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula. Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk tersebut tidak hanya berbentuk hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan meliputi menyakiti hati seseorang dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli apakah aib tersebut benar atau salah.

Akhlak terhadap sesama manusia ini merupakan penjabaran dari akhlak terhadap makhluk sebagaimana dituliskan di atas. Ada bermacam-macam akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam al-Quran atau hadits, Diantaranya:

- 1) Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik benar (sesuai dengan lawan bicara).
- 2) Mendahulukan kepentingan orang lain.

### 3) Bertanggung jawab.

Tidak hanya itu akhlak kepada sesama manusia antara lain tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling berjabat tangan (laki-laki dengan laki-laki) dan mengucapkan salam, dan mengucapkan ucapan yang baik, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak berprasangka buruk tanpa alasan, menjaga amanah, kasih sayang, mengembangkan harta anak-anak yatim, memaafkan, membalas kejahatan dengan kebaikan, mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan dan lain-lain.

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada disekitar kita, meliputi binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda lainnya. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Fungsi manusia sebagai khalifah, manusia dituntut dapat melakukan pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan terhadap alam lingkungan. Manfaat dari khalifah tersebut semuanya adalah untuk kebaikan manusia sendiri.



## **2. Tahap dan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat (PSHT)**

Mengenai tahapan internalisasi nilai ini, sesuai keadaan di sekolah tahapan-tahapan ini sudah terbentuk melalui kebiasaan yang sudah terbangun didalam sistem yang sudah melekat dalam diri siswa, nilai yang akan ditanamkan dimaksudkan untuk sepenuhnya menjadi bagian sistem kepribadian setiap anak didik, maka tahap pengenalan dan pemahaman, penerimaan dan pengintegrasian, ketiga-tiganya wajib ditempuh.

### **a. Tahap Pengenalan dan Pemahaman**

Berdasarkan data yang tersedia atau terkumpul, dalam tahap pengenalan dan pemahaman, yaitu bagaimana peserta didik mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai akhlak dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate bagi dirinya terwujud dalam pertemuan dikelas atau diluar kelas. Materi yang diajarkan terdapat dalam mata pelajaran Pencak Silat karena memang dalam mata pelajaran tersebut materinya berisikan nilai-nilai akhlak. Disamping itu mata pelajaran-mata pelajaran lainnya pun banyak memuat muatan nilai-nilai akhlak yang dapat diinternalisasikan terhadap peserta didik.

Metode-metode yang digunakan akan mengantarkan siswa pada pemahaman terhadap materi-

materi nilai yang diajarkan dan siswa mulai tertarik dengan materi-materi tersebut.

- 1) Ceramah. Metode ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik.
- 2) Penugasan. Siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang sesuatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu dapat pula siswa diberi tugas untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar atau bahkan kontradiktif.
- 3) Diskusi. Curah pendapat dan tukar pendapat dalam diskusi terbuka yang dipimpin dan diikuti oleh seluruh kelas, baik melalui kelompok besar maupun kecil untuk mempertajam pemahaman tentang arti suatu nilai.

Ada kelebihan dan kekurangan tahap pengenalan dan pemahaman sebagai berikut:

Kelebihan-kelebihan:

- 1) Adanya penambahan jam mata pelajaran dengan materi tersendiri sehingga memberikan nilai tambah dalam tahapan pengenalan dan pemahaman ini.
- 2) Mata pelajaran aplikasi pencak silat tersebut tidak dimasukkan dalam ujian sekolah sehingga membuka banyak kesempatan untuk penekanan pada aspek afektif siswa.

- 3) Materi-materi yang disampaikan dalam bidang studi aplikasi akhlak telah terdapat dalam mata pelajaran-mata pelajaran agama sehingga terjadi pengulangan pembelajaran yang dapat memperkuat ingatan siswa.

#### Kekurangan-kekurangan

- 1) Metode belajar mengajar yang digunakan masih bersifat sederhana, yakni masih menggunakan cara klasik yaitu dengan ceramah.
- 2) Materi yang sudah diajarkan dalam pelajaran lain, selain memiliki sisi positif juga memiliki sisi negatif, yaitu memakan waktu lebih banyak.

#### b. Tahap Penerimaan

Agar suatu nilai dapat diterima, diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan proses sosial, yaitu pendekatan yang memungkinkan pelajar merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungan, bukan suatu proses yang menempatkan pelajar dalam suatu jarak dengan yang sedang dipelajari.

MIT Nurul Islam memiliki banyak sarana. Sarana-sarana tersebut memiliki nilai penting dalam tahap penerimaan ini. Hal-hal yang menjadi sarana dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak siswa khususnya tahap penerimaan ini kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (yang terdiri dari kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan), tata tertib (baik tata tertib guru,

karyawan dan siswa), lingkungan, peneladanan, pembiasaan serta dorongan-dorongan atau pemberian motivasi melalui pemberian penghargaan dan pujian terhadap siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipahami dan diterima melalui mata pelajaran pencak silat.

Semuanya itu akan memberikan beberapa kesempatan kepada siswa, yaitu kesempatan merenungkan dan memikirkan berbagai konsekuensi dari diterimanya suatu nilai dalam hubungannya dengan kehidupan bersama dan kesempatan untuk mengulangi atau membiasakan perbuatan sesuai dengan nilai yang diterima. Disamping itu akan tercipta situasi kehidupan sosial yang memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Adapun kelebihan dan kekurangan pada tahap penerimaan ini sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Semua siswa diwajibkan mengikuti pencak silat karena masuk dalam mata pelajaran.
- 2) Terdapat ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana dan hafalan juz amma sebagai pendukung yang memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak.
- 3) Tata tertib, keteladanan, pembiasaan dan suasana lingkungan secara bersama-sama telah mengarah

pada terwujudnya proses internalisasi nilai-nilai akhlak

Kekurangan:

- 1) Tidak adanya kejelasan tahapan untuk nilai-nilai akhlak tertentu. Ketika tahap pertama telah dilalui belum dapat ditentukan kapan tahap kedua yakni tahap penerimaan akan dilalui pula oleh peserta didik.
- 2) Belum bisa sepenuhnya menggunakan sarana dan prasarana secara optimal dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa untuk menggunakan sarana dengan tepat.

c. Tahap Pengintegrasian

Pada tahap ini siswa mulai memasukkan nilai kedalam seluruh sistem nilai yang dianutnya. Tahap pengintegrasian ini merupakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya, jadi tahap ini ditentukan oleh tahap pengenalan dan pemahaman dan tahap penerimaan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tahap ini sejajar dengan upaya-upaya pada tahap pengenalan dan pemahaman dan tahap penerimaan.

Memperhatikan perubahan yang ada, setidaknya upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai pada tahap pengintegrasian ini dapat menunjukkan hasil yang tampak pada perilaku siswa. Telah tampak adanya

usaha serius terhadap terwujudnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran Pencak Silat Setia Hati Terate di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.<sup>4</sup>

#### **D. Analisis Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Mata Pelajaran Pencak Silat (PSHT) Siswa Kelas VA di Mi Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

##### **1. Analisis Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Pencak Silat (PSHT) Di Mi Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Selanjutnya nilai-nilai luhur pencak silat sebagai wahana pendidikan kependekaran, pencak silat sarat akan nilai-nilai luhur yang diterpkan di MIT Nurul Islam. Nilai-nilai luhur pencak silat itu dijabarkan menjadi empat aspek, yaitu: aspek mental spiritual, aspek olah raga, aspek seni dan bela diri. Penjabaran nilai-nilai luhur Pencak Silat berdasarkan ke empat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Mental Spiritual
  - 1) Bertakwa kepada Tuhan YME dan berbudi luhur.
    - a) Beriman teguh.
    - b) Hormat dan kasih sayang terhadap sesama.
    - c) Berperilaku sopan santun.
  - 2) Tegang rasa, percaya diri dan disiplin.
    - a) Tidak bertindak sewenang-wenang

---

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 6 Mei 2014

- b) Mencintai dan suka tolong-menolong dengan sesama manusia.
  - c) Berani dan tabah.
  - d) Ulet dan tidak kenal menyerah.
- 3) Cinta bangsa dan Tanah Air - Indonesia.
- a) Memandang seluruh unsur bangsa dan wilayah tanah air dengan atribut kekayaannya sebagai satu kesatuan.
  - b) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia.
  - c) Mencintai dan mengembangkan budaya sendiri.
  - d) Menyelamatkan keutuhan atau persatuan, kepribadian, kelangsungan hidup dan pembangunan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 4) Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial.
- a) Menjaga kerukunan.
  - b) Menyelesaikan permasalahan secara musyawarah.
  - c) Suka bekerja sama, gotong-royong begi kepentingan bersama.
  - d) Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan sendiri atau golongan.
- 5) Solidaritas sosial, inovatif, membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- a) Memperhatikan dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial masyarakat.

- b) Selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.
  - c) Berani mencegah kepalsuan, kemunafikan, dan keserakahan dengan cara bijaksana.
  - d) Melaksanakan pengabdian sosial.
- b. Aspek Olah Raga

Terampil dalam gerak yang efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi oleh hasrat hidup sehat.

- 1) Berlatih dan melaksanakan olah raga Pencak Silat sebagai kebutuhan dan sebagai bagian kehidupan sehari-hari.
- 2) Selalu berusaha meningkatkan prestasi.
- 3) Menjunjung tinggi sportifitas.

c. Aspek Seni

Terampil dalam gerak yang serasi dan indah, dengan teknik ilmu beladiri yang baik dan benar, yang dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa.

- 1) Mengembangkan Pencak Silat sebagai budaya bangsa Indonesia.
  - a) Mengembangkan nilai Pencak Silat pada penerapan nilai kepribadian berdasarkan Pancasila.
  - b) Mencegah subjektifitas sempit, fanatisme dan kedaerahan.



- c) Kreatif dan terbuka terhadap masukan yang positif.
  - 2) Menangkal pengaruh kebudayaan mancanegara yang negatif dan mampu menyaring dalam menyerap budaya luar yang positif bagi kemajuan budaya bangsa Indonesia.
- d. Aspek Bela diri

Terampil dalam aspek yang efektif untuk menjamin kesamaptaan/kesiapsiagaan fisik dan mental, dengan dilandasi sikap kesatria dan pengendalian diri.

- 1) Berani dalam kebenaran.
- 2) Tanggap, cermat, cepat dan tepat.
- 3) Tangguh dan ulet.
- 4) Tahan uji, tabah terhadap cobaan dan godaan.
- 5) Tidak sombong/takabur.
- 6) Hanya menggunakan kemampuannya dalam keadaan terancam/terpaksa.

Selanjutnya terdapat lima dasar ajaran yang diajarkan Setia Hati Terate di MIT Nurul Islam. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan “Panca Dasar” yaitu Persaudaraan, Olah Raga, Bela Diri, dan Kerokhanian.

Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam Panca Dasar tersebut SH Terate dalam rangka membimbing peserta didik memiliki lima watak yaitu:

1. Budi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemberani dan tidak takut mati.
3. Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika mengharkat dan martabat kemanusiaan.
4. Sederhana.
5. *Memayu Hayuning Bawana* (berusaha menjaga kelestarian dan kedamaian dunia).

Selanjutnya untuk melengkapi eksistensi sebagai insane cinta perdamaian, melalui SH Terate menerapkan beberapa butir filsafat perjuangan hidup, antara lain:

1. *Sepira gedhening sengsara yen tinampa amung dadi coba* (seberat apapun cobaan yang diterima manusia jika dijalani dengan lapang dada akan diperoleh hikmah yang tak terkira).
2. *Sak apik-apike wong yen aweh pitulungan kanthi dhedhemitan* (sebaik-baiknya manusia jika memberikan pertolongan dengan ikhlas tanpa pamrih dan tidak perlu diketahui orang lain).
3. *Aja waton ngomong ning ngomong kang nganggo waton* (jangan asal bicara, tapi bicaralah dengan dasar).
4. *Aja seneng gawe alaning liyan, apa alane gawe senenge liyan* (jangan suka menyusahkan orang lain, tidak ada jeleknya membuat bahagia orang lain).
5. *Aja sok rumangsa bisa, nanging sing bisa rumangsa* (jangan merasa bisa tapi, bisalah sadar diri dan lingkungan).

6. *Ngundhuh wohing pakerti, sapa nandur bakal ngundhuh* (segala darma pasti akan berubah, apapun perbuatan yang kita lakukan pasti akan kembali pada diri kita sendiri).

Selanjutnya untuk mencapai *memayu hayuning bawana* diperlukan jurus-jurus yang jitu. Ada beberapa hal untuk mencapai memayu hayuning bawana yaitu:

1. *Perilaku Tepa Slira dan Bisa Rumangsa*

*Tepa slira* artinya mampu mengukur diri sendiri, sehingga mampu menghormati orang lain. *Bisa rumangsa* berarti mampu merasakan hal-hal yang dirasakan pihak lain. Contoh jika dicubit itu sakit maka sebaiknya jangan mencubit orang lain.

2. *Perilaku Karyenak Tyasing Sesama*

*Memeyu hayuning bawana* dapat dicapai melalui watak dasar perilaku yang disebut *karyenak tyasing sesame*, artinya, perilaku yang berusaha menyenangkan pihak lain. Upaya untuk menyenangkan orang lain, dilandasi dengan sikap tanpa *pamrih*.

3. *Perilaku Sepi Ing Pamrih*

Bagian penting dari *Memeyu hayuning bawana* adalah *sepi ing pamrih* (tanpa pamrih) *rame ing gawe*, adalah jiwa orang Jawa yang bekerja untuk keluarga, bekerja untuk masyarakat, bekerja untuk kemanusiaan atau untuk kesejahteraan dunia, tanpa mengharapkan imbalan.

#### 4. *Perilaku Eling dan Waspada*

Jalan menuju *Memeyu hayuning bawana* yaitu *eling* artinya tidak lupa diri orang yang lupa diri akan celaka, dan masih beruntung orang yang *eling* dan *waspada*. Kalau orang sudah lupa, terlebih lupa hakikat hidup, dunia akan rusak dan binasa.<sup>5</sup>

Gerak memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Sejak bayi, kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Kaitannya olahraga pencak silat berikut ini adalah teori-teori dan tujuan didalam penjas:

**Pertama,** Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut SK Menpora nomor 053A/MENPORA/1994 “*Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang*

---

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 20 Mei 2014

*dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak”.*

**Kedua Hakikat Penjas,** Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Dengan adanya mata pelajaran pencak silat diharapkan peserta didik bisa membiasakan nilai-nilai tersebut dengan diajarkan dan dibimbing melalui pelajaran pencak silat itu sendiri maupun dengan pembiasaan yang terjadi di sekolah.

## **2. Analisis Tahap dan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat (PSHT)**

Ada beberapa strategi, pendekatan dan metode untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak terhadap tingkah laku siswa di MIT Nurul Islam yaitu:

### **1. Strategi**

Beberapa model strategi pendidikan nilai, strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam Ngliyan Semarang adalah strategi transinternal. Suatu strategi yang didalamnya melibatkan guru dan siswa

dalam komunikasi yang aktif baik komunikasi verbal, fisik maupun batin. Serta dijalankan melalui transformasi nilai dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi.

Penggunaan strategi transinternal ini merupakan strategi yang sesuai dengan tujuan pendidikan dari MIT Nurul Islam Ngliyan Semarang sendiri yaitu siswa memiliki akhlak islami, dan berprestasi serta sesuai pula dengan nilai yang hendak diinternalisasikan yaitu nilai akhlak.

Dalam penggunaan strategi ini, mula-mula siswa diberikan pengenalan dan pemahaman dengan metode-metode tertentu kemudian dilanjutkan dengan transaksi yang berupa komunikasi dua arah antara siswa dan pendidik yang bersifat komunikasi timbal balik. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendidik berhadapan dengan siswa tidak hanya dengan sosok fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan kepribadian.

Guru yang mempraktikkan strategi transinternal berarti telah melaksanakan tugas, peran dan tanggungjawab sebagai *konservator* (pemelihara) *transmitor* (penerus) dan *transformator* (penterjemah) sistem nilai melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan peserta didik serta sebagai *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung-

jawabkan baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara informal (kepada sasaran didik serta Tuhan yang menciptakannya).

Adapun kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari strategi transinternal dalam internalisasi nilai-nilai akhlak Islam terhadap tingkah laku siswa kelas sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Upaya-upaya yang dilakukan bukan hanya di dalam kelas, yaitu bagaimana guru diluar kelas memberikan teladan kepada siswa.
- b. Kesesuaian strategi tersebut dengan tujuan dari pendidikan nilai-nilai keislaman yaitu akhlaq islami atau kepemilikan siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam pribadinya masing-masing.

Kekurangan:

Keteladanan sebagai salah satu bagian penting dalam strategi transinternal, keberadannya kurang begitu maksimal mengingat pergaulan zaman sekarang yang semakin kompleks banyaknya informasi dari dunia luar yang masuk tanpa tersaring.

## 2. Pendekatan

Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam terhadap tingkah laku siswa kelas V di MIT Nurul Islam, menggunakan pendekatan penghayatan. Dalam

pendekatan penghayatan ini nilai-nilai akhlak dikembangkan dengan jalan melibatkan siswa dalam kegiatan empirik yang disertai dengan keterlibatan aspek afektifnya.

Demi terwujudnya pendekatan tersebut, banyak diadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan tersebut ada yang bersifat wajib diikuti bagi seluruh siswa seperti membaca asma`ul husna setiap hari pada saat awal jam belajar dan kegiatan tahfidz dan qiro`ati wajib bagi setiap siswa.

Selain menggunakan pendekatan penghayatan di MIT Nurul Islam digunakan juga pendekatan rasional, pendekatan efektif dan kharismatik. Dalam pendekatan rasional, materi nilai-nilai akhlak dalam PSHT disampaikan secara rasional. Ketika menyampaikan suatu nilai baik atau buruk disertakan pula alasan kenapa sesuatu tersebut dikatakan baik atau buruk, akibat-akibat yang ditimbulkannya, serta dalil-dalilnya dalam agama. Jadi siswa tidak dipaksa untuk menerima suatu nilai baik atau buruk tanpa mengetahui alasan-alasannya, runtutannya, akibat dan manfaatnya serta dasar-dasarnya dalam Islam.

Pendekatan efektif, sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pencak silat PSHT di MIT Nurul Islam adalah



bagaimana melalui proses emosional dalam diri siswa tumbuh motivasi untuk berbuat lewat proses penyesuaian diri dengan lingkungan di sekolah. Untuk mewujudkannya telah banyak dilakukan upaya-upaya pengkondisian lingkungan sekolah.

Sedangkan dalam pendekatan kharismatik, baik kepala sekolah ataupun guru sama-sama berusaha untuk menjadi sosok yang memiliki kharisma dihadapan siswa lewat kedisiplinan dan teladan-teladan yang sesuai dengan akhlak dalam Islam.

Pendekatan tersebut, yakni pendekatan penghayatan, rasional dan efektif, merupakan pendekatan yang sesuai untuk pendidikan nilai keagamaan. Sedangkan dengan adanya kharisma dari kepala sekolah dan dewan guru akan dapat menjadikan perilaku atau sikap yang layak diteladani maupun ajakan-ajakan kebaikan menjadi berarti bagi siswa.

### 3. Metode

Setelah membahas tentang strategi dan pendekatan, selanjutnya adalah metode. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pencak silat PSHT di MIT Nurul Islam adalah metode reflektif. Penggunaan metode ini, pada saat guru menyampaikan materi dimulai dari melihat kasus-kasus kemudian mempelajari sistemnya. Atau dimulai dari memberikan konsep-konsep

secara umum kemudian menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Seperti penyampaian materi tentang sabar sebagaimana dikemukakan dalam bab sebelumnya, setelah siswa diberi penjelasan tentang konsep sabar, dalilnya, mencari contoh-contoh kasus kehidupan nyata, kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan pada kesempatan-kesempatan tertentu.

Menggunakan metode tersebut, akan dapat menutupi kekurangan pada metode deduktif yang kadang-kadang mengabaikan unsur empirik dan juga dapat menutupi kelemahan pada penggunaan metode induktif yang terlalu berorientasi pada hal-hal yang empirik dan kadang-kadang mengabaikan unsur teoritik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 23 Mei 2014